

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT DI PUSKESMAS SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA

Hatniah, Sri Sundari

Akademi Kebidanan Ummi Khasanah, Jalan Pemuda Gandekan Bantul

Email: zidniicun@gmail.com

Abstrak: **Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat.** Tetanus merupakan penyebab utama kematian bayi di berbagai negara. Tetanus neonatorum sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juli 2017. Populasi yang digunakan adalah ibu hamil trimester III berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan hasil uji validitas dari 30 pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan yang tidak valid dan 25 butir pertanyaan yang valid dengan r hitung (0,452) dan reliabel (nilai r hitung 0,789). Analisis menggunakan data univariat. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu hamil trimester III mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (63,4%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,4%), mayoritas umur 20-30 tahun sebanyak 12 responden (40%). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan tali pusat mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 19 responden (63,3%). Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pemahaman cara merawat tali pusat yang baik benar pada Ibu Hamil guna menghindari Tetanus Neonatorum.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Perawatan tali pusat.

Abstract: **Level of Knowledge of Trimester III Pregnant Women about Umbilical Cord Care.** Tetanus is a major cause of infant mortality in various countries. Tetanus neonatorum can actually be easily avoided with good umbilical cord care, and sufficient knowledge about how to care for the umbilical cord. This study aims to determine the knowledge of third trimester pregnant women about cord care in Srandakan Health Center Bantul Yogyakarta. This study is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The study was conducted in January-July 2017. The population used was third trimester pregnant women with the total 30 people. The sampling technique was total sampling. The research sample was 30 people. Data collection used primary data. Research instruments used questionnaires with the results of the validity test of 30 questions as many as 5 invalid questions and 25 valid questions with r count (0.452) and reliable (r count 0.789). The analysis used univariate data. The results of the study showed the characteristics of third trimester pregnant women as

many as 19 housewives as respondents (63.4%), the majority of high school education as many as 16 respondents (53.4%), the majority aged 20-30 years as many as 12 respondents (40%). From the level of knowledge of pregnant women about cord care, the majority of respondents have sufficient knowledge as many as 19 respondents (63.3%). Based on the results of the research, the level of knowledge of trimester III pregnant women about cord care at the Srandakan Health Center in Yogyakarta is included in the sufficient category. Health workers are expected to provide an understanding of how to properly care for the umbilical cord for pregnant women to avoid Tetanus Neonatorum.

Keywords: Knowledge, Pregnant Women, Umbilical Cord Care.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2013 AKB dunia 34 per 1000 kelahiran hidup, AKB di Negara berkembang 37 per 1000 kelahiran hidup dan AKB di Negara Maju 5 per 1000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2014).

Angka kejadian tetanus neonatorum di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan di negara-negara di ASEAN yang lain yaitu masih terdapat 137 kasus pada tahun 2011, di antaranya 28 kasus (20,44%) karena perawatan tali pusat dengan alkohol atau iodium dan 57 kasus (41,61%) karena perawatan tali pusat dengan cara tradisional dan penyebab lain-lain 52 kasus (37,95%) (Kemenkes, 2011).

AKB adalah jumlah kematian bayi umur 0-11 bulan dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup. Pada tahun 2013 AKB di Kota Yogyakarta sebesar 11,8 per 1000 kelahiran hidup dan meningkat menjadi 14,19 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2014. Namun demikian apabila dibandingkan dengan target MDGs sebesar 23 /1000 kelahiran hidup pada

tahun 2015 Kota Yogyakarta sudah dapat mencapainya (Kemenkes, 2014).

AKB pada Tahun 2015 sebanyak 8,35/1.000 kelahiran hidup lebih baik jika dibanding tahun 2014 8,75/1.000 kelahiran hidup. Dari data yang sudah ada menunjukkan adanya kecenderungan penurunan AKB dari tahun 2013 ke tahun 2015, sudah bisa melampaui target MDG's yang ditargetkan 23 per 1000 kelahiran hidup. Kasus kematian bayi di Kabupaten Bantul Tahun 2015 sejumlah 105 kasus, dan terjadi hampir di semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bantul. Kecamatan dengan kematian bayi tertinggi yaitu di wilayah Puskesmas Banguntapan I sebanyak delapan kasus. Penyebab kematian bayi terbesar adalah karena Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 30 kasus, sedangkan kematian karena Asfiksia, kelainan Kongenital dan lainnya hampir sama jumlah kasusnya (Dinkes, 2016).

Tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus-menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya sekitar 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Tetanus neonatorum sebagai

salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat dengan mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (Sodikin, 2009).

Angka kematian neonatal adalah jumlah kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup. Menurut RISKESDAS 2007, penyebab kematian neonatal 0-6 hari adalah gangguan pernapasan (37%), prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus (6%), dan kelainan kongenital (1%) (Raharni, Isakh.B.M, Diana.I, 2011). Tingginya angka kematian bayi ini dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan maternal dan neonatal kurang baik, untuk itu dibutuhkan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi tersebut.

Neonatus adalah organisme yang berada pada periode adaptasi kehidupan intrauterin ke ekstrauterin. Masa neonatus adalah periode selama satu bulan (lebih tepat 4 minggu atau 28 hari setelah lahir) (Saifuddin, 2012). Menurut Oktarina (2016) asuhan segera pada bayi baru lahir adalah asuhan yang diberikan pada bayi tersebut selama bayi pertamanya setelah kelahiran. Sebagian besar bayi yang baru lahir akan menunjukkan usaha pernafasan spontan dengan sedikit bantuan atau gangguan.

Menurut Manuaba (2007) tali pusat merupakan penyalur nutrisi dan O₂ sehingga janin mendapatkan kalori yang cukup untuk tumbuhkembang di dalam rahim. Perawatan tali pusat merupakan tindakan keperawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi (Hidayat.A.A, 2009).

Perawatan tali pusat adalah perawatan atau pemeliharaan tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong atau sebelum puput. Perawatan tali pusat tidak diperhatikan betul, menyebabkan daerah ini mudah sekali terserang infeksi (Riksani, 2012).

Kurangnya pengetahuan keluarga tentang cara perawatan bayi masih sangat tinggi terutama pada tali pusatnya. Kebanyakan masyarakat masih menggunakan cara tradisional untuk perawatan tali pusat bayinya, yaitu tidak sesuai sehingga untuk proses penyembuhan tali pusat pada bayinya kurang berhasil (Kemenkes, 2009).

Upaya untuk mengatasi masalah dan mengurangi AKB karena infeksi tali pusat seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan menggunakan strategi yang pada dasarnya menekan pada penyediaan layanan maternal dan neonatal berkualitas atau *cost-efektif* yang tertuang dalam tiga kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan Toksoid Tetanus, Sterilisasi alat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan ketiga pesan kunci tersebut dan pencapaiannya, target yang telah ditetapkan untuk Angka Kematian Bayi pada tahun 2015 adalah 23/1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari di Puskesmas Srandakan, rata-rata jumlah ibu hamil trimester III yang berkunjung dan melakukan pemeriksaan pada tiap bulannya sebanyak 30 orang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 10 ibu hamil trimester III masih ada yang belum mengetahui mengenai cara perawatan tali pusat yang baik

dan benar. Diantaranya yaitu 4 orang menjawab perawatan tali pusat di bersihkan dengan air matang dan di biarkan terbuka, sedangkan 6 orang ibu hamil menjawab perawatan tali pusat dengan memberikan betadine dan membersihkan tali pusat masih menggunakan alkohol. Fenomena diatas sebenarnya dapat diatasi dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar, sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi tali pusat pada Bayi Baru Lahir.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari-Juli 2017. Populasi yang digunakan adalah ibu hamil trimester III berjumlah 30 orang.. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer .Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan hasil uji validitas dari 30 soal sebanyak 5 pertanyaan yang tidak valid dan 25 butir pertanyaan yang valid dengan r hitung (0,452) dan reliabel (nilai r hitung 0,789). Analisis menggunakan data univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan responden di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta.

Tabel. 1 Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan responden di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun 2017.

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
20 – 30	18	60 %
31 – 40	9	30 %
41 – 50	3	10 %
Jumlah	30	100 %
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	3	10 %
SMP	7	23,3 %
SMA/SMK	18	60 %
Sarjana/ D3	2	6,7 %
Jumlah	30	100%
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Buruh	1	3,4 %
Karyawati	4	13,3 %
IRT	22	73,3 %
Wiraswasta	3	10 %
Jumlah	30	100 %

(Sumber : Data Primer, 2017).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden sebagian besar berumur 20-30 tahun sebanyak 18 responden (60%), sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (60%), dan sebagian besar ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (73,3%).

2. **Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat.**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun 2017.

Kategori pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16,7 %
Cukup	19	63,3 %
Kurang	6	20 %
Jumlah	30	100 %

(Sumber : Data Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 2 diketahui sebagai besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 responden (63,3%).

3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi umur, pendidikan, perkerjaan responden.

Umur	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
		%		%		%		
20-30	4	13,3%	12	40%	2	6,6%	18	100%
31-40	1	3,4%	7	23,3%	1	3,4%	9	100%
41-50	0	0%	3	10%	0	0%	3	100%
Jumlah	5	16,7%	22	73,3	3	10	30	100%

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
		%		%		%		
SD	0	0%	0	0%	3	10%	3	100%
SMP	1	3,4%	4	13,4%	2	6,6%	7	100%
SMA/SMK	2	6,6%	16	53,4%	0	0%	18	100%
Sarjana/D3	2	6,6%	0	0%	0	0%	2	100%
Jumlah	5	16,6%	20	66,8%	5	16,6%	30	100%

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
		%		%		%		
Buruh	0	0%	1	3,3%	0	0%	1	100%
Karyawati	0	0%	4	13,4%	0	0%	4	100%
IRT	1	3,3%	19	63,4%	2	6,6%	22	100%
Wiraswata	0	0%	3	10%	0	0%	3	100%
Jumlah	1	3,3%	27	90,1%	2	6,6%	30	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang sebagian besar berumur 20-30 tahun didapatkan responden berpendidikan baik sebanyak 4 orang (13,3%), berpendidikan cukup sebanyak 12 orang (40%) dan berpendidikan kurang sebanyak 2 orang (6,6%).

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden yang sebagian besar SMA/SMK terdapat 2 (6,6%) responden berpendidikan baik, 16 (53,4%) responden berpendidikan cukup, 0 (0%) responden berpendidikan kurang.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden sebagian besar IRT (Ibu Rumah Tangga) terdapat 1 (3,3%) responden

berpengetahuan baik, 19 (63,4%) responden berpengetahuan cukup, 2 (6,6%) responden berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat berdasarkan Umur Responden

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik umur responden berkisar antara 20-30 tahun sebanyak 18 responden (60%) itu dipengaruhi oleh umur menikah dibawah 25 tahun. Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III menurut umur 20-30 tahun sebanyak 12 responden (40%) dengan berpengetahuan cukup. Pertumbuhan umur seseorang maka kematangan berpikirnya meningkat, sehingga kemampuan menyerap informasi dan pengetahuan semakin meningkat pula termasuk dalam pengetahuan tentang perawatan tali pusat. Menurut Mubarak (2007) umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tanggap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Menurut (Rika.R, 2015) umur tidak mempengaruhi ibu tentang perawatan tali pusat tetapi pengetahuan dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman yang didapatkan ibu. Di samping itu, kemampuan untuk menyerap pengetahuan ibu di pengaruhi

oleh informasi dan pengalaman yang dapatkan ibu, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menambah pengetahuan seorang ibu yaitu melalui informasi yang diperoleh dari pengalaman diri sendiri ataupun dari orang lain. Semakin banyak informasi yang diperoleh ibu maka semakin baik juga pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dan hal ini tergantung dari kemampuan ibu untuk menyerap informasi yang ada.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat berdasarkan Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pendidikan responden berkisar antara SMA/SMK sebanyak 18 responden (60%). Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III menurut pendidikan SMA/SMK sebanyak 16 responden (53,4%) dengan berpengetahuan cukup. Semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Mubarak (2007), Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi persepsi seseorang atau lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi.

Pendidikan berperan penting dalam

menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan membuahkan pendidikan yang baik dan yang menjadikan hidup berkualitas. Hal ini dapat disimpulkan dengan tingginya pendidikan akan semakin mudah untuk mengali informasi, pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup (Notoatmodjo, 2012). Menurut Rika.R, (2015) responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah responden yang tingkat pendidikannya masih dasar, ini dapat dilihat bahwa pendidikan bukan merupakan patokan ibu untuk memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan tali pusat tapi pengalaman dan sumber informasi yang baik dan benar yang lebih penting. Hal ini dapat disimpulkan dengan tingginya pendidikan akan semakin mudah untuk menggali informasi, pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidup.

3. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Tali Pusat berdasarkan Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 1 karakteristik pekerjaan responden berkisar antara ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (73,3%). Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III menurut pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 19 responden (63,4%) dengan berpengetahuan cukup. Meskipun responden sebagai ibu rumah tangga disisi lain, bukan berarti responden kehilangan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya khususnya tentang perawatan tali pusat. Menurut Notoatmodjo (2012), responden yang lebih

banyak di rumah dapat menambah pengetahuan melalui berbagai media, seperti dari HP, membaca buku tentang perawatan tali pusat, ataupun mengunjungi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang perawatan tali pusat. Menurut Wawan dan Dewi (2010), pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan kegiatan yang menyita waktu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Status pekerjaan terdiri dari: berusaha atau bekerja sendiri adalah mereka yang berusaha/bekerja atas resiko sendiri dan tidak memperkerjakan pekerja keluarga maupun buruh. Berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap adalah status pekerjaan bagi mereka yang bekerja sebagai orang yang berusaha atas resiko sendiri dan dalam usahanya memperkerjakan buruh tidak tetap. Pekerja tidak dibayar adalah status pekerjaan bagi mereka yang bekerja membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan seseorang dengan tidak mendapat gaji baik berupa uang maupun barang, contohnya ibu rumah tangga. Hal ini dapat disimpulkan ibu yang tidak bekerja tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang perawatan tali pusat karena untuk meningkatkan pengetahuan informasi bisa melalui media sosial.

4. Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Perawatan Tali Pusat

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 19 responden (63,3%) berpengetahuan cukup. Pengetahuan responden yang masuk dalam kategori cukup ini dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti dari sosial media. Informasi mengenai tentang cara merawat tali pusat yang baik dan benar dan lebih mengetahui tanda-tanda infeksi pada tali pusat (Oktarina, 2016)

Pengetahuan perawatan tali pusat dapat dilakukan seperti mencuci tangan sebelum menyentuh bayi, membersihkan bagian daerah di sekeliling tali pusat, menjaga agar tali pusat tetap kering dan tidak lembab (Oktarina, 2016)

Pada penelitian Rika. R (2015) perbedaan tingkat pengetahuan dari responden disebabkan oleh berbagai faktor. Lingkungan pekerjaan yang dapat membuat responden memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung secara terbatas dan hal ini terbukti bahwa rata-rata pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sehingga kesibukan mereka memengaruhi mereka untuk mendapatkan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwakarakteristik umur responden sebagian besar 20-30 tahun dengan pengetahuan cukup, pendidikan responden sebagai besar SMA/SMK berpengetahuan cukup, pekerjaan responden sebagian besar IRT berpengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang

perawatan tali pusat sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pemahaman tentang cara merawat tali pusat yang baik benar pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum.

DAFTAR RUJUKAN

- (RIKESDAS) Riset Kesehatan Dasar. 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2009. *Kematian Neonatal*. Retrieved 12 16, 2016, from ejurnal.stikes-ppni.ac.id
- Depkes RI. 2011. *Kematian neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017 <http://www.ejurnal.stikes-ppni.ac.id>
- Dinkes. 2014. *Kematian neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017 <http://www.ejurnal.stikes-ppni.ac.id>
- Dinkes. 2016. *Kematian neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017 <http://www.ejurnal.stikes-ppni.ac.id>
- Hidayat. A.A.A. 2009. *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes. 2014. *Kematian neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017
- Manuaba, I.B.G., I.A. Chandranita Manuaba, dan I.B.G Fajar Manuaba 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Mubarak, N. K. (2007). *Promosi Kesehatan* .
Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*.
Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Oktarina, M. 2016. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta.
- Rika Rahani. 2015. *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat*.
Sumatra Utara Medan
- Raharni, Isakh BM, Diana I, 2011. *Profil kematian neonata berdasarkan sosiodemografi saat hamil di Indonesia*. *Jurnal Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*-vol. 14, no. 4:391-398.
- Riksani Ria. 2012. *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Sodikin. 2009. *Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Saifuddin. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Y BP-SP Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Trans Info Medika
- Wawan A, d. M. 2010. *Pengetahuan Sikap dan prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2014. *Kematian neonatal*. <http://ejurnal.stikes-ppni.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017